

Morning Briefing

Daily | February 20, 2025

Today's Outlook:

US MARKET: Volatilitas yang tidak menentu di Wall Street terjadi seiring ancaman tarif terbaru Presiden AS Donald Trump menghantui pada impor otomotif, semikonduktor, dan farmasi. Harga Emas mencapai rekor tertinggi baru dan mata uang safe haven yang dipimpin oleh Dolar AS dan Yen menguat di tengah kekhawatiran investor atas babak lanjutan pengenaan tarif AS. Sejak pelantikannya 4 minggu lalu, Trump telah mengenakan tarif 10% pada semua impor dari China, di atas pungutan yang ada. Dia juga telah mengumumkan, dan menunda selama sebulan, tarif 25% pada barang-barang dari Meksiko dan impor non-energi dari Kanada. Trump mengatakan kepada wartawan pada hari Selasa bahwa tarif sektor farmasi dan chip semikonduktor akan berkisar antara 25% atau lebih tinggi, dan angka ini meningkat secara substansial selama setahun. Ia bermaksud mengenakan tarif serupa pada otomotif paling cepat pada tanggal 2 April.

INDIKATOR EKONOMI : Hari ini dinantikan angka Initial Jobless Claims, serta angka indeks yang akan tentukan kesehatan sektor manufaktur di wilayah Philadelphia.

MARKET ASIA : Ekspor JEPANG bulan Januari sudah terbukti meningkat more than double daripada kondisi bulan Desember. Bicara mengenai suku bunga bank sentral , setelah RDG BI kemarin putusan BIZDRR tak berubah di 5.75% ; hari ini giliran CHINA yang akan tentukan tingkat suku bunga mereka di mana konsensus perkiraan masih akan tetap di level 3.60% untuk jk.panjang (5Y), dan 3.10% untuk jk.pendek.

CURRENCY & FIXED INCOME : Proposal kebijakan awal Trump menimbulkan kekhawatiran di Federal Reserve tentang inflasi yang lebih tinggi, secara perusahaan telah memberi tahu bank sentral AS bahwa mereka umumnya berharap untuk dapat menaikkan harga jual demi untuk meneruskan biaya tarif impor kepada konsumen , demikian menurut Fed Meeting Minutes bulan Januari yang dirilis pada hari Rabu kemarin. US DOLLAR & YEN menguat karena kekhawatiran pasar meningkat di tengah ancaman tarif terbaru. Yen Jepang menguat 0,38% terhadap Dolar AS menjadi 151,49 / USD. Terhadap Swiss Franc , Dollar menguat 0,11% menjadi 0,904.

- **DOLLAR INDEX ,** yang mengukur kekuatan Dollar AS terhadap sekeranjang mata uang termasuk Yen dan Euro, naik 0,16% menjadi 107,17. Euro turun 0,19% menjadi \$1,0425.

KOMODITAS : Harga EMAS naik ke rekor tertinggi baru \$2.946,85 seiring meningkatnya demand safe haven, mencapai puncak baru untuk kesembilan kalinya tahun ini. Emas batangan memangkas kenaikan dan sedikit berubah pada \$2.935,22 per ons. Harga emas berjangka AS ditutup 0,4% lebih rendah pada \$2.936,10.

- Harga MINYAK bertahan mendekati level tertinggi 1 minggu di tengah kekhawatiran tentang gangguan supply di Rusia dan AS, di kala pasar menunggu hasil perundingan untuk mengakhiri perang di UKRAINA. Penambahan stok minyak minyak mingguan AS memang anjlok ke angka 3.3juta barrel dari 9 juta barrel sepekan sebelumnya. Di benua Eropa, para pemimpin di sana berjanji untuk meningkatkan dukungan bagi Ukraina, mendorong saham produsen senjata Eropa ke rekor tertinggi minggu ini dan mendorong biaya pinjaman jangka panjang pemerintah. Harga minyak berjangka BRENT naik 0,3% menjadi \$76,04 per barel, sementara minyak mentah US West Texas Intermediate (WTI) terapresiasi 0,6% menjadi \$72,25. Itu adalah penutupan tertinggi untuk kedua patokan minyak mentah tersebut sejak 11 Februari.

Domestic News

BI Rate Kukuh 5,75%, Pengusaha Sulit Ekspansi

Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) buka suara usai Bank Indonesia (BI) menahan suku bunga acuan (BI Rate) di level 5,75%. Dunia usaha memandang, bank sentral bisa mulai menurunkan suku bunga acuan agar ekspansi di sektor riil lebih lincah. Untuk diketahui, keputusan suku bunga ini konsisten dengan upaya menjaga agar perkiraan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1%. Kebijakan suku bunga ini juga disebut untuk stabilisasi nilai tukar rupiah sesuai dengan fundamental di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi dan turut mendorong pertumbuhan ekonomi. Ketua Umum Apindo Shinta W Kamdani mengatakan bahwa dunia usaha sejatinya berharap BI menurunkan suku bunga acuan ke level yang kompetitif. Terlebih, suku bunga BI turut menentukan tingkat pinjaman sebenarnya (real lending rate) di sisi pelaku usaha. Dia menjelaskan, semakin tinggi suku bunga acuan, maka akan sulit bagi sektor perbankan untuk memberikan pinjaman usaha dengan suku bunga yang lebih kompetitif. Padahal, Shinta mengungkapkan, saat ini tingkat pinjaman (lending rate) dan pembiayaan (financing cost) Indonesia masih merupakan salah satu yang tertinggi di kawasan. Hal ini berimbas pada pelaku usaha nasional yang sulit bersaing dan tidak agresif dalam melakukan ekspansi usaha. Bahkan, dia menyebut tingginya tingkat pinjaman di Tanah Air juga berdampak pada ekspansi kinerja ekspor yang turut mempengaruhi level kecukupan cadangan devisa nasional. Menurut Shinta, dengan suku bunga yang lebih rendah, maka sektor perbankan dapat memberikan pinjaman dengan suku bunga yang lebih kompetitif dan memberikan akses pembiayaan yang lebih luas, termasuk untuk UMKM. Sehingga, bisa menggenjot ekspor dan investasi Indonesia. (Bisnis)

Corporate News

WIKA: Negatif! Pefindo Kembali Downgrade Peringkat WIKA Jadi idSD

Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) menurunkan peringkat Obligasi Berkelanjutan II PT Wijaya Karya (WIKa) Tahap II/2022 Seri A menjadi idD dari idCCC. Lalu, melorot rating Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Tahap II/2022 Seri A menjadi idD(sy) dari idCCC(sy). Saat bersamaan, Pefindo juga menurunkan peringkat perusahaan menjadi idSD dari idCCC dengan CreditWatch dengan Implikasi Negatif. Tindakan itu, mencerminkan ketidakmampuan perseroan memenuhi pembayaran pokok Obligasi Berkelanjutan II Tahap II/2022 Seri A sebesar Rp593,9 miliar dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Tahap II/2022 Seri A sebesar Rp412,9 miliar yang jatuh tempo pada tanggal 18 Februari 2025. Peringkat mencerminkan keberadaan perseroan mapan di industri konstruksi nasional. Peringkat dibatasi profil keuangan dan likuiditas lemah, risiko ekspansi sebelumnya, dan lingkungan bisnis bergejolak. (Emiten News)

Recommendation

US10YT berada dalam fase Sideways saat ini, sepertinya tengah mencari landasan untuk memantulkan kembali yield ke atas Resistance 4.54% , demi lanjutkan laju uptrend ke arah 4.63% - 4.80%. Situasi DXY yang tengah loyo bergerak sejalan dengan yield US Treasury.

ID10YT kembali mencapai target bottom dengan bearish marubozu candle hari uptrend channel yang telah break structure , mempertahankan yield tidak jatuh lebih dalam lagi ke bawah 6.75%. Sekarang tantangan yang harus dihadapi adalah MA10 pada yield 6.86%, yang mana bila tertembus maka akan buka jalan penguatan yield menuju next target : MA20 / 6.97% up to level psikologis 7.0% di mana di situ juga ada Resistance MA50.

Indonesia Macroeconomic Data

Monthly Indicators	Last	Prev.	Quarterly Indicators	Last	Prev.
BI 7 Day Rev Repo Rate	5.75%	5.75%	Real GDP	5.02%	4.95%
FX Reserve (USD bn)	156.08	155.70	Current Acc (USD bn)	-2.15	-3.02
Trd Balance (USD bn)	3.45	2.24	Govt. Spending Yoy	4.17%	1.42%
Exports Yoy	4.68%	4.78%	FDI (USD bn)	7.45	4.89
Imports Yoy	-2.67%	11.07%	Business Confidence	104.82	104.30
Inflation Yoy	0.76%	1.57%	Cons. Confidence*	127.20	127.70

PRICE OF BENCHMARK SERIES

FR0090 : 97.469 (+0.05%)

FR0091 : 98.121 (-0.22%)

FR0092 : 101.146 (-0.14%)

FR0094 : 96.640 (+0.00%)

FR0086 : 99.095 (+0.01%)

FR0087 : 99.279 (-0.24%)

FR0083 : 104.374 (-0.12%)

FR0088 : 95.096 (-0.19%)

CDS of Indonesia Bonds

CDS 2yr: +0.94% to 33.705

CDS 5yr: +2.08% to 69.099

CDS 10yr: +0.61% to 116.935

Government Bond Yields & FX

	Last	Chg.
Tenor: 10 year	6.82%	0.06%
USDIDR	16,330	0.34%
KRWIDR	11.32	0.12%

Global Indices

Index	Last	Chg.	%
Dow Jones	44,627.59	71.25	0.16%
S&P 500	6,144.15	14.57	0.24%
FTSE 100	8,712.53	(54.20)	-0.62%
DAX	22,433.63	(410.87)	-1.80%
Nikkei	39,164.61	(105.79)	-0.27%
Hang Seng	22,944.24	(32.57)	-0.14%
Shanghai	3,351.54	27.05	0.81%
Kospi	2,671.52	44.71	1.70%
EIDO	17.79	(0.36)	-1.98%

Commodities

Commodity	Last	Chg.	%
Gold (\$/troy oz.)	2,933.4	(2.6)	-0.09%
Crude Oil (\$/bbl)	72.25	0.40	0.56%
Coal (\$/ton)	103.50	2.65	2.63%
Nickel LME (\$/MT)	15,404	55.0	0.36%
Tin LME (\$/MT)	32,699	(80.0)	-0.24%
CPO (MYR/Ton)	4,672	168.0	3.73%

Date	Country	Hour Jakarta	Event	Actual	Period	Consensus	Previous
Monday	-	-	-	-	-	-	-
17 – February							
Tuesday	US	20.30	Empire Manufacturing	-	Feb	-2.0	-12.6
18 – February							
Wednesday	US	19.00	MBA Mortgage Applications	-	Feb 14	-	2.3%
19 – February	US	20.30	Housing Starts	-	Jan	1397k	1499k
Thursday	US	20.30	Initial Jobless Claims	-	Feb 15	215k	213k
20 – February	US	22.00	Leading Index	-	Jan	-0.1%	-0.1%
Friday	US	21.45	S&P Global US Manufacturing PMI	-	Feb	51.2	51.2
21 – February	US	22.00	Existing Home Sales	-	Jan	4.13m	4.24m

Source: Bloomberg, NHKSI Research

United States 10 Years Treasury



Indonesia 10 Years Treasury



Research Division

Head of Research

Liza Camelia Suryanata

Equity Strategy, Macroeconomics,
Technical
T +62 21 5088 ext 9134

Analyst

Axell Ebenhaezer

Mining, Property
T +62 21 5088 ext 9133
E Axell.Ebenhaezer@nhsec.co.id

Analyst

Ezaridho Ibnutama

Consumer Goods, Poultry, Healthcare
T +62 21 5088 ext 9126
E ezaridho.ibnutama@nhsec.co.id

Analyst

Richard Jonathan Halim

Technology, Transportation
T +62 21 5088 ext 9128
E Richard.jonathan@nhsec.co.id

Analyst

Leonardo Lijuwardi

Banking, Infrastructure
T +62 21 5088 ext 9127
E leonardo.lijuwardi@nhsec.co.id

Research Support

Amalia Huda Nurfalah

Editor & Translator
T +62 21 5088 ext 9132
E amalia.huda@nhsec.co.id

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia



PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

JAKARTA (HEADQUARTER):

District 8 Treasury Tower 51st Fl. Unit A, SCBD Lot.28

Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53

Jakarta Selatan 12190

Telp : +62 21 5088 9102

Branch Office BSD:

ITC BSD Blok R No.48

Jl. Pahlawan Seribu Serpong

Tangerang Selatan 15311

Indonesia

Telp : +62 21 509 20230

Branch Office Makassar:

Jl. Gunung Latimojong No.120A

Makassar

Indonesia

Telp : +62 411 360 4650

Branch Office Bandung:

Paskal Hypersquare Blok A1

Jl. Pasirkaliki No 25-27

Bandung 40181

Indonesia

Telp : +62 22 860 22122

Branch Office Bandengan (Jakarta Utara):

Jl. Bandengan Utara Kav. 81

Blok A No.02, Lt 1

Jakarta Utara 14440

Indonesia

Telp : +62 21 6667 4959

Branch Office Kamal Muara (Jakarta Utara):

Rukan Exclusive Mediterania

Blok F No.2

Jakarta Utara 14470

Indonesia

Telp : +62 24 844 6878

Branch Office Pekanbaru:

Sudirman City Square

Jl. Jend. Sudirman Blok A No.7

Pekanbaru

Indonesia

Telp : +62 761 801 1330

Branch Office Denpasar:

Jl. Cok Agung Tresna

Ruko Griya Alamanda No. 9

Renon Denpasar, Bali 80226

Indonesia

Telp : +62 361 209 4230

A Member of NH Investment & Securities Global Network

Seoul | New York | Hong Kong | Singapore | Shanghai | Beijing | Hanoi |
Jakarta